BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sumber daya manusia selalu berkaitan erat dengan rendahnya kualitas tenaga kerja, tingginya angka pengangguran dan kesempatan kerja yang kurang luas. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut (Suyanto, Rahmi, & Tasman, 2019, hal. 187) "Di era *globalisasi* yang penuh dengan tantangan dan persaingan seperti saat ini, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era *globalisasi* adalah melalui pendidikan dan pelatihan".

Seiring dengan berkembangnya zaman yang penuh dengan persaingan seperti saat ini, lembaga dan sistem pendidikan bertanggung jawab penuh untuk menghasilkan generasi yang siap pakai di lapangan pekerjaan, salah satunya lembaga pendidikan tinggi yang dituntut menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja.

Menurut Saputra dalam (Suyanto, Rahmi, & Tasman, 2019, hal. 187) "Rendahnya kualitas pendidikan tinggi menyebabkan output pendidikan tinggi memiliki daya saing yang rendah dalam pasar kerja". Dalam hal ini yang dimaksud adalah kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Dampak yang ditimbulkan dari ketidakseimbangan ini adalah banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, jumlah pengangguran tersebut memperlihatkan bahwa adanya ketidakmampuan pendidikan dalam mempersiapkan tenaga kerja untuk memasuki dunia kerja.

Berikut ini adalah data tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen), Agustus 2018-Agustus 2020 menurut Badan Pusat Statistik.

Angga Febrian Pratama, 2021
PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (SURVEY PADA MAHASISWA KONSENTRASI MANAJEMEN KEARSIPAN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

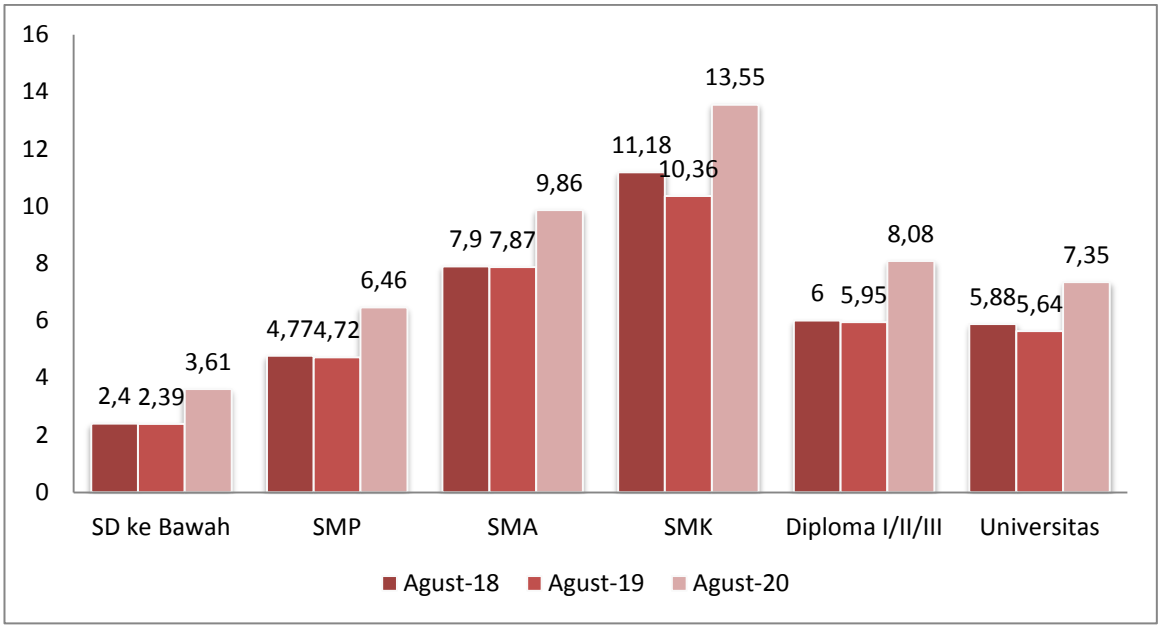

Sumber: *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia 2020*

Gambar 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa penyumbang pengangguran pada tingkatan perguruan tinggi mengalami kenaikan pada bulan Agustus tahun 2020 dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 8,08% untuk tingkat Diploma I/II/III dan mencapai 7,35% untuk tingkat Universitas, hal ini memperlihatkan kelemahan dan ketidakmampuan lembaga perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa/ i nya untuk terjun ke dunia kerja dan dapat diartikan juga bahwa kesiapan kerja mahasiswa/ i tersebut rendah.

Setelah mengetahui data tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2018-2020 tersebut, peneliti ingin menggali informasi yang lebih detail mengenai kesiapan kerja objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu mahasiswa/i angkatan 2017 konsentrasi Manajemen Kearsipan. Setelah dilaksanakan survei kepada 15 Mahasiswa Prodi

Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI angkatan 2017 melalui *Google Form*, peneliti mendapatkan data berikut.

Tabel 1. 1
Data Hasil Pra-Penelitian

No.	Rencana Setelah Lulus S1	Waktu Tunggu Bekerja	Persiapan untuk Bekerja
1.	Bekerja	< 1 Bulan	Belum Siap
2.	Bekerja	< 1 Bulan	Belum Siap
3.	Bekerja	< 1 Bulan	Meningkatkan Skill
4.	Bekerja	> 1 Tahun	Mengikuti Seminar & Workshop
5.	Bekerja	1 Tahun	Belum Siap
6.	Bekerja	< 1 Bulan	Belum Siap
7.	Bekerja	< 1 Bulan	Belum Siap
8.	Bekerja	1 Tahun	Belum Siap
9.	Bekerja	< 1 Bulan	Meningkatkan Skill
10	Bekerja	< 1 Bulan	Belum Siap
11.	Guru SMK	< 1 Bulan	Belum Siap
12.	Bekerja	< 1 Bulan	Belum Siap
13.	Bekerja	< 1 Bulan	Belum Siap
14.	Wirausaha	< 1 Bulan	Memulai Bisnis
15.	Bekerja	< 1 Bulan	Belum Siap

Sumber: Data Hasil Pra-Penelitian

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dihitung bahwa 87% responden memiliki rencana untuk bekerja bukan pada bidang pendidikan setelah lulus S1 dari Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI hal ini cukup bertentangan dengan visi dan misi serta profil lulusan dari Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran yaitu menjadi tenaga pendidik (guru) yang memiliki kompetensi bidang keilmuan manajemen perkantoran. Berdasarkan permasalahan tersebut lembaga terkait perlu menyiapkan Mahasiswa/ i nya supaya memiliki kompetensi, pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi dunia kerja, selain itu dari data tersebut dapat dihitung 80% responden memiliki target waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yaitu kurang dari satu bulan (< 1 Bulan), kemudian dari data tersebut peneliti dapat menghitung bahwa 73% responden menyatakan belum ada kesiapan untuk bekerja.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih tajam mengenai fenomena masalah yang terjadi peneliti menggali informasi mengenai data alumni Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran yang sudah bekerja, berdasrkan hasil penelitian (Adman, Sarino, & Sontani, 2012, hal. 100) didapatkan hasil bahwa sebanyak 46,67% alumni bekerja bukan pada bidang pendidikan, dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua Mahasiswa/ i memiliki minat untuk menjadi seorang tenaga pendidik/ guru seperti yang tercantum pada Visi Misi program studi, maka dari itu lembaga terkait perlu menyiapkan Mahasiswa/ i nya supaya memiliki kompetensi, pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi dunia kerja

Fenomena demikian dapat diartikan bahwa kesiapan bekerja mahasiswa program studi pendidikan manajemen perkantoran dirasa masih rendah dan dikhawatrikan menjadi sumber pengangguran yang akan mengakibatkan semakin tingginya tingkat pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, maka dapat dilihat dari data pra-penelitian bahwa kesiapan kerja Mahasiswa Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI masih rendah yang dibuktikan dengan data yang ada. Sehingga perlu diteliti mengapa tingkat kesiapan bekerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran masih

rendah, dan dicari mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesiapan bekerja mahasiswa/ i tersebut.

Apabila kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan kualitas lembaga pendidikan tersebut dan akan menambah tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja tersebut adalah dengan melaksanakan program magang yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Azmi, 2019) yang menyatakan bahwa program magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu.

Mengingat kesiapan kerja mahasiswa yang berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia atau tenaga kerja di Indonesia dan juga tingkat pengangguran di Indonesia, maka masalah kesiapan kerja mahasiswa ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Faktor implementasi program magang merupakan salah satu faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam yang berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul penelitian **"PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA"** (Survey Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Kearsipan)**.**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Akhmad Kardimin dalam (Saryulus, 2017, hal. 4) Banyak faktor yang akan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, diantaranya seperti faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seorang mahasiswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan

prasarana pendidikan, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia, dan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa yaitu pengalaman kerja dimana hal tersebut dapat melalui program magang, karena kegiatan ini merupakan program yang diikuti oleh mahasiswa sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan mahasiswa dalam situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya, hal ini sesuai dengan pendapat (Amani, 2019, hal. 18) yang menyatakan bahwa melalui program magang, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman kerja secara langsung, dan bisa unjuk gigi di kantor untuk membuktikan kemampuan diri.

Berdasarkan permasalahan diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas implementasi program magang mahasiswa konsentrasi manajemen kearsipan angkatan 2017 di program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja mahasiswa konsentrasi manajemen kearsipan angakatan 2017 di program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh implementasi program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa konsentrasi manajemen kearsipan angkatan 2017 di program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai implementasi program magang

terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia.

Sedangkan secara khusus, tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran efektivitas implementasi program magang di Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI.
2. Gambaran tingkat kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 di Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI.
3. Mengetahui adakah pengaruh implementasi program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 di Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya tentang program magang dan kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Pihak Universitas

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pihak Universitas, khususnya Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia dalam penerapan program magang guna mempersiapkan mahasiswa untuk terjun langsung di dunia kerja khususnya dunia kerja perkantoran dalam hal ini konsentrasi Kearsipan dan QMS.

   b. Bagi Akademisi

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi atau pengembangan teori mengenai kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus dari bangku perkuliahan.

   c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai implementasi program magang yang dimana akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.